

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan adalah suatu proses yang terus menerus dan berkesinambungan dalam usaha mencapai tujuan, misalnya dalam pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan cerminan kehendak terus-menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat nasional secara adil dan merata, serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan negara yang maju dan demokratis berdasarkan Pancasila. Sasaran utama yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam pembangunan nasional saat ini adalah meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya secara adil dan merata.

Salah satunya dengan Pembangunan ekonomi di Indonesia dilaksanakan oleh para pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi di Indonesia tersebut terdiri dari tiga sektor yaitu koperasi, pemerintah (BUMN) dan swasta. Ketiga sektor ekonomi ini harus saling menopang dan bekerjasama dengan baik demi mencapai tujuan. Pembangunan merupakan proses untuk melaksanakan suatu perubahan secara terus menerus agar dapat memberikan perubahan yang baik bagi masyarakat yang berlandaskan pada asas demokrasi dan secara langsung rakyat turut berpartisipasi dalam upaya mewujudkan kesejahteraan negara. Oleh karena itu dibutuhkan pembangunan ekonomi, yakni serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan

ekonominya. Seperti yang tertuang dalam pembukaan Undang – Undang Dasar Republik Indonesia 1945 Pasal 33 Ayat 1 yaitu :

“Perekonomian di susun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”

Berdasarkan pasal 33 ayat 1 diatas, salah satu badan usaha yang cocok untuk untuk diterapkan adalah koperasi, karena koperasi merupakan salah satu sistem ekonomi kerakyatan. Bertitik tolak dari penjelasan tersebut bahwa koperasi merupakan suatu bentuk perusahaan yang berpotensi pada ekonomi rakyat dalam mewujudkan kehidupan demokrasi ekonomi. Dengan demikian koperasi mempunyai ruang gerak dan kesempatan untuk usaha yang luas menyangkut kepentingan kehidupan ekonomi rakyat. Menurut Undang – Undang Republik Indonesian Nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pada Bab 1 Pasal 1 Koperasi didefinisikan bahwa :

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan pengertian tersebut koperasi merupakan suatu wujud perekonomian indonesia yang disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan, sudah jelas bahwa salah satu langkah dalam merancang pembangunan ekonomi adalah melalui pembangunan dan pengembangan koperasi, di indonesia koperasi dapat dikatakan sebagai tulang punggung dalam perekonomian nasional.

Koperasi juga merupakan badan pembinaan masyarakat yang dapat memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa. Adapun tujuan tujuan koperasi tersebut tertuang dalam Undang – Undang Nomor 25 Tahun 1992 Bab III Pasal 3 sebagai berikut :

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun taatan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang – Undang Dasar 1945”.

Dapat dijelaskan bahwa koperasi sebagai wahana perekonomian masyarakat yang harus bisa menjalankan tugas dalam melayani kebutuhan anggota. Untuk menunjang kegiatan tersebut ditandai dengan adanya unit-unit usaha yang dapat membantu demi meningkatkan pelayanan terbaik terhadap anggotanya dengan cara menyediakan berbagai keperluannya. Keberhasilan suatu koperasi banyak ditentukan oleh kinerja pengurus dan partisipasi anggotanya, agar koperasi dapat menjadi sebuah badan usaha yang mandiri dan mampu mencapai tujuan-tujuannya khususnya untuk mensejahterakan anggota. Upaya untuk memajukan koperasi perlu diperhatikan unsur-unsur penting yang akan mengarahkan lajunya usaha koperasi berkembang dengan baik yaitu dengan adanya kumpulan orang, struktur organisasi yang jelas juga kemampuan mengelola usaha yaitu Sumber Daya Manusia yang ada dalam koperasi tersebut.

Sumber daya manusia (SDM) dapat didefinisikan sebagai suatu pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya yang ada pada individu (pegawai), pengelolaan dan

pendayagunaan tersebut dikembangkan secara maksimal didalam dunia kerja untuk mencapai tujuan organisasi dan pengembangan individu pegawai. Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor yang sangat penting tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan, karena pada hakikatnya sumber daya manusia sebagai penggerak, pemikir, dan perencanaan untuk mencapai tujuan. Perencanaan sumber daya manusia atau perencanaan tenaga kerja didefinisikan sebagai proses penentuan kebutuhan tenaga kerja dan berarti mempertemukan kebutuhan tersebut agar pelaksanaannya berintegrasi dengan rencana organisasi dikemukakan oleh Andrew E.Sikula dalam Anwar Prabu Mangkunegara (1981:145).

Sumber daya manusia koperasi terdiri dari anggota, pengurus, pengawas, manajer dan karyawan. Masalah manajemen koperasi khususnya yang berkaitan dengan sumber daya manusia antara lain menyangkut pada kinerja pengelola koperasi khususnya pengurus. Pengurus adalah mereka yang bertugas mengelola koperasi sesuai amanat Rapat Anggota (RA) dalam menjalankan tugas dan wewenangnya, oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dan kompeten untuk mengisi jabatan sebagai pengurus koperasi, mengingat akan pentingnya pengurus dalam sebuah organisasi koperasi. Karena semakin baik kinerja pengurus secara tidak langsung akan membuat anggota koperasi percaya dan aktif.

Kinerja dapat pula diartikan sebagai prestasi kerja atau hasil kerja secara kualitas maupun kuantitas yang dicapai oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya Anwar Prabu

Mangkunegara (2005:67). Dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwa kinerja merupakan bentuk keahlian seorang pegawai dalam suatu organisasi dan dalam suatu waktu sesuai dengan tanggung jawab yang mereka terima di perusahaan. Dapat dikatakan bahwa kinerja pengurus harus mempunyai keahlian dan pengetahuan serta keterampilan, kinerja pengurus koperasi merupakan kunci dari keberhasilan dalam memajukan dan kesejahteraan anggotanya dengan memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan sesuai dengan tanggung jawab yang telah di berikan.

Dalam kegiatan usahanya sebagai badan usaha milik bersama, salah satu dari wujud peran anggota adalah partisipasi anggota. Partisipasi adalah keterlibatan emosi dan mental pegawai dalam situasi kelompok yang menggiatkan mereka untuk menyumbang pada tujuan kelompok serta bertanggung jawab terhadap hal tersebut (Keith Davis 1985:177).

Partisipasi anggota juga dikatakan sebagai wujud dari tujuan keberhasilan koperasi, oleh karena itu untuk mengukur keberhasilan koperasi dapat dilihat dari perolehan SHU anggota maupun karyawan yang mempunyai dedikasi tinggi berupaya memprioritaskan tugasnya, tetapi dilihat pula partisipasi anggota dan tingkat kinerja pengurus di koperasi. Partisipasi anggota merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu koperasi. Dalam kehidupan koperasi, sukses tidaknya, berkembang tidaknya suatu koperasi akan sangat tergantung sekali pada peran partisipasi aktif dari para anggotanya. Dengan demikian partisipasi anggota koperasi menjadi basis utama bagi perkembangan dan kelanjutan hidup usaha koperasi.

Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma adalah koperasi yang telah berbadan hukum **070/BH/PAD/518-KOP/V/2011** pada tanggal 23 Mei 2011. Koperasi ini beralamat di Asrama Yonif 330 Jalan Raya Bandung-Garut Km.35 Nagreg, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Koperasi ini beranggotakan prajurit Instansi Angkatan Darat dan memiliki jumlah anggota 544 orang dengan jumlah pengurus 8 orang. Koperasi Darma Putra Tri Dharma merupakan koperasi fungsional dilingkungan satuan Yonif Para Raider 330/Tri Dharma yang mengembang tugas pokok untuk memajukan kesejahteraan anggota khususnya masyarakat pada umumnya serta untuk membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan anggota adapun unit usaha yang ada di Primkop Darma Putra Tri Dharma adalah sebagai berikut :

- a. Unit Simpan Pinjam (USIPA)
- b. Unit Toko
- c. Unit Toko Depan
- d. Unit Pangkas Rambut
- e. Unit Air Isi Ulang

Dilihat dari kegiatan unit usaha Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma merupakan hasil laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan hasil musyawarah anggota dari beberapa target yang direncanakan melalui Rapat Anggota oleh pengurus untuk anggota, berdasarkan hasil survei yaitu dengan melakukan observasi

dan beberapa wawancara pada pengurus Primkop Darma Putra Tri Dharma serta melihat dan membaca hasil Laporan Rapat Anggota Tahunan periode 2016 sampai 2020 bahwa perkembangan lima unit usaha Primkop Darma Putra Tri Dharma mengalami naik turun secara fluktuasi (kondisi atau keadaan yang tidak stabil dan selalu berubah-ubah). Hal ini ditentukan oleh naik turunnya partisipasi anggota terhadap koperasi.

Berikut adalah data perkembangan anggota dan pendapatan unit simpan pinjam di Primer Koperasi Darma Putra Tri Dharma pada tahun 2016 – 2020

Tabel 1.1 Perkembangan Anggota dan Pendapatan Unit Simpan Pinjam Primkop Darma Putra Tri Dharma

Tahun	Anggota		PENDAPATAN KOPERASI	
			Unit Simpan Pinjam	
	Jumlah	N/T %	Jumlah (Rp)	N/T %
2016	681	-	474.936.000	-
2017	643	(5,58)	92.040.500	(80,62)
2018	610	(5,13)	26.608.950	(71,09)
2019	603	(1,15)	28.440.234	6,88
2020	544	(9,78)	21.823.320	(23,27)

Sumber : Laporan RAT Primkop Darma Putra Tri Dharma 2016-2020

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa perkembangan anggota dan pendapatan Unit Simpan Pinjam (USIPA) Primkop Darma Putra Tri Dharma pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan yang sangat drastis pada Unit USIPA sebesar (80,62%), pendapatan pada Unit Simpan Pinjam mengalami penurunan

kembali pada tahun 2018 sebesar (71,09%), sedangkan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 6,88%, tahun 2020 Unit Simpan Pinjam kembali menurun sebesar (23,27%) sehingga pendapatan di koperasi pada Unit Simpan Pinjam cenderung mengalami penurunan. Dikarenakan adanya ketidaklancaran dalam pengembalian pinjaman atau dapat dikatakan kredit macet. Hal ini dikarenakan kinerja pengurus belum optimal dalam mengelola koperasi dan minimnya sikap profesional para pengelola koperasi khususnya dalam penagihan pinjaman kepada anggota serta pengurus tidak ada ketegasan pada saat penagihannya. Penurunan pendapatan pada Unit Simpan Pinjam juga dipengaruhi oleh partisipasi anggota, jika dibiarkan terus menerus akan berpengaruh pada organisasi koperasi secara keseluruhan.

Karena dengan keterbatasannya waktu serta kegiatan usaha yang dominan pada Primkop Darma Putra Tri Dharma, penulis akan membatasi penelitian ini pada Unit Simpan Pinjam

Unit Simpan Pinjam (USIPA) Primkop Darma Putra Tri Dharma termasuk unit usaha terbesar dan bisnis utama yang banyak dimanfaatkan oleh anggota, dapat dikatakan Unit Usaha unggulan dan sangat menjanjikan bagi kelangsungan koperasi, karena banyak diminati oleh anggota diantaranya anggota TNI (ABRI) sehingga perkembangannya cukup menggembirakan. Namun jika dalam pengelolaannya tidak dilakukan secara profesional, maka Unit Simpan Pinjam ini tidak akan berjalan sesuai dengan harapan. Primkop Darma Putra Tri Dharma dalam kegiatan Unit Simpan Pinjam yaitu memberikan pinjaman uang tunai, dan pengembalian pinjaman

dilakukan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dilihat pada Laporan RAT. Hal ini dilakukan dalam upaya pemenuhan kebutuhan anggota guna meningkatkan kesejahteraan anggota.

Berdasarkan hasil Laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Primkop Darma Putra Tri Dharma berikut adalah Keadaan Pelayanan Pinjaman serta SHU pada tahun 2016-2020

Tabel 1.2 Perkembangan Pinjaman Anggota di Primkop Darma Putra Tri Dharma tahun 2016 s.d. Tahun 2020

Tahun	Pelayanan Pinjaman (Rp)	Naik/(turun)	
		Rp	%
2016	4.884.999.945	-	-
2017	4.882.538.000	(2.461.945)	(0,01)
2018	4.162.607.980	(719.930.020)	(0,14)
2019	4.278.627.661	116.019.681	0,03
2020	3.645.128.623	(633.499.038)	(0,15)

Sumber : Laporan RAT Primkop Darma Putra Tri Dharma 2016-2020

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa Pada tahun 2016 realisasi pinjaman sebesar Rp. 4.884.999.945, sedangkan pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2018 realisasi pinjaman kembali menurun Rp. 4.882.538.000 menjadi Rp. 4.162.607.980, tahun 2019 realisasi pinjaman mengalami kenaikan sebesar Rp 4.278.627.661. sementara untuk tahun 2020 keadaan realisasi pinjaman kembali turun menjadi Rp. 3.643.128.623 atau (0,15%). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu partisipasi anggota sebagai pelanggan masih kurang, dapat dilihat dari pinjaman yang seharusnya dibayarkan sesuai dengan yang telah ditentukan namun anggota

sering terlambat dalam mengembalikan pinjaman tersebut. Sehingga berdampak terhadap pendapatan koperasi.

Berdasarkan uraian diatas terdapat fenomena-fenomena dilihat dari Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 Maka terdapat permasalahan yang sangat menarik untuk diteliti yang berkaitan dengan partisipasi anggota pada Unit Simpan Pinjam (USIPA). Adapun beberapa indikator yang perlu di perhatikan dalam kinerja pengurus, seperti keahlian dalam berkoperasi, pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan pengurus untuk memotivasi karyawan dalam memberikan pelayanan yang baik kepada anggota. Permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya sikap profesional para pengelola koperasi khususnya dalam kinerja pengurus, dilihat dari pendapatan koperasi yang belum mencapai target. Diduga karena keterbatasan pemahaman pendidikan koperasi dan sumber daya manusia itu sendiri, sehingga belum mampu menyelesaikan tugas dengan hasil yang baik. Selain itu kurangnya partisipasi anggota dalam pengembalian pinjaman yang tidak lancar, sehingga koperasi harus meningkatkan partisipasi anggota agar kinerja pengurus dapat berjalan dengan baik sesuai yang diinginkan koperasi.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Pengurus Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Anggota”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang penelitian diatas telah dikemukakan oleh peneliti, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja pengurus pada Primkop Darma Putra Tri Dharma
2. Bagaimana partisipasi anggota pada Primkop Darma Putra Tri Dharma
3. Bagaimana kinerja pengurus dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota Primkop Darma Putra Tri Dharma

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan dan memperoleh data serta informasi yang diperlukan untuk menggambarkan permasalahan yang akan diteliti yaitu analisis kinerja pengurus dalam upaya meningkatkan pertisipasi anggota.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Kinerja pengurus pada Primkop Darma Putra Tri Dharma.
2. Partisipasi anggota pada Primkop Darma Putra Tri Dharma.
3. Hubungan kinerja pengurus dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota pada Primkop Darma Putra Tri Dharma.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Aspek Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, menambah referensi dan dapat diperoleh data informasi yang bermanfaat bagi pihak - pihak tertentu terutama bagi pengembangan ilmu manajemen koperasi pada umumnya, serta manajemen sumber daya manusia. Setidaknya dapat memberikan data yang lebih spesifik tentang kinerja pengurus dalam upaya meningkatkan partisipasi anggota selain itu dengan adanya penelitian ini semoga dapat menjadi bahan tambahan pemikiran untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Aspek Praktis

Kegunaan praktis pada Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi koperasi pengurus, pengawas dan anggota, serta memberikan sumbangan pemikiran berguna sebagai bahan referensi penelitian sebagai acuan bagi mahasiswa atau pihak lain yang berkepentingan.